

LAPORAN PENELITIAN



**IMPLEMENTASI STRATEGI *JIGSAW* (MENEBAK MAKNA KATA)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 1 SEYEGAN
(Studi Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Penguasaan Istilah Asing)**

TIM PENELITI:

**Siti Nurbaya, M.Si
Setyawan Pujiono, S.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
November 2007**

**Penelitian ini dibiayai dengan Anggaran DIPA
Fakultas Bahasa dan Seni UNY**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kosakata setiap waktu dalam berbahasa akan semakin bertambah.. Hal ini tidak saja terjadi dalam bahasa Indonesia, melainkan juga dalam bahasa lain, seperti bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi semakin bertambahnya kosakata asing menjadi kosakata bahasa Indonesia ialah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olah raga. Hal tersebut menjadi penyebab semakin bertambahnya jumlah kosakata asing yang diserap menjadi kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, perpaduan budaya yang diawali oleh adanya *amalgamasi*, ikut mewarnai pertambahan jumlah kosakata asing dalam perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia.

Pertambahan kosakata asing menjadi kosakata bahasa Indonesia menjadi semakin bermakna ketika kosakata tersebut digunakan dalam kehidupan berbahasa baik secara lisan, maupun secara tertulis. Permasalahannya ketika kosakata asing tersebut digunakan baik secara lisan maupun secara tertulis, belum tentu maknanya dapat dipahami oleh penyimak ataupun pembaca.

Penguasaan kosakata asing dan unsur serapan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan masih sangat rendah. Hal ini terungkap pada diskusi awal tentang problema pembelajaran bahasa Indonesia dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Seyegan pada tanggal 12 Maret 2007. Kesulitan memahami kosakata dan unsur serapan dalam istilah asing berpengaruh terhadap rendahnya penguasaan isi bacaan.

Selain itu, permasalahan kesulitan memahami kosakata dan unsur serapan permasalahan yang muncul dalam diskusi dengan guru bahasa Indonesia adalah belum bervariasinya penerapan strategi pembelajaran oleh guru terutama untuk pembelajaran kosakata. Guru masih cenderung

menggunakan strategi ceramah dan buka kamus untuk melihat/mencari makna kata, padahal makna kosakata asing atau unsur serapan belum sepenuhnya termuat dalam kamus. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan penguasaan unsur serapan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran, dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi zigzaw: menebak makna kata.

B. Permasalahan Penelitian

Apakah penerapan strategi zigzaw: menebak makna kata efektif digunakan untuk menambah penguasaan istilah asing siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : menguji apakah strategi zigzaw : menebak makna dapat membantu meningkatkan penguasaan istilah asing pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Istilah dalam Bahasa Indonesia

Pembahasan tentang istilah asing dalam bahasa Indonesia dibicarakan dalam pedoman umum pembentukan istilah. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Istilah ada dua jenis, yakni istilah umum dan istilah khusus. Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga sumber istilah, yaitu (1) istilah yang berasal dari kosakata bahasa Indonesia asli, (2) istilah yang berasal dari kosakata bahasa serumpun dan (3) istilah yang berasal dari kosakata bahasa asing.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi jika membentuk istilah dari bahasa tertentu. Istilah yang dibentuk dari kosakata bahasa Indonesia harus merupakan :

- a. kata yang dengan tepat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat.
- b. kata yang lebih singkat daripada yang beracuan sama
- c. kata yang tidak berkonotasi buruk, tidak *eufonik*.

Kata yang berasal dari bahasa serumpun akan dijadikan istilah, jika dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang dengan tepat dapat mewakili/mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang dimaksud dengan memperhatikan syarat-syarat seperti di atas.

Istilah juga dapat dibentuk dari kosakata bahasa asing, jika konsep, proses, keadaan atau sifat yang ingin diungkapkan tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia, atau kosakata bahasa serumpun baik dengan cara menyerap secara langsung, menerjemahkan, dan atau menyerap serta dengan mengadopsi.

B. Proses Penyerapan Istilah Asing

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju telah memaksa manusia untuk senantiasa melakukan adaptasi dengan berbagai kemajuan yang ada. Adaptasi juga terjadi dalam hal penggunaan bahasa yang mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Penggunaan kata, “*hand phone*, “*flash disc*” *catting*” menunjukkan bahwa telah terjadi penambahan kosakata baru dalam bahasa Indonesia berkaitan dengan pemanfaatan hasil teknologi.

Kosakata tersebut bukanlah kosakata asli bahasa Indonesia melainkan kosakata asing yang karena sering digunakan, lama kelamaan menjadi kosakata bahasa Indonesia. Meskipun demikian, pembentukan istilah baru yang berasal dari kosakata bahasa asing tidak dapat dilakukan dengan serampangan.

Kosakata bahasa asing dapat dijadikan istilah atau kosakata bahasa Indonesia jika telah memenuhi persyaratan (1) istilah asing yang dipilih lebih cocok karena konotasinya,(2) istilah asing yang digunakan lebih singkat dari istilah atau kosakata bahasa Indonesia,(3) istilah atau kosakata yang dipilih lebih mempermudah mencapai kesepakatan jika istilah Indonesianya lebih panjang

C. Strategi Zigzaw

Menurut Savega dan Amstrong,(1996:217) ada tiga strategi pembelajaran yang dikembangkan dari pendekatan *cooperative*. Strategi tersebut adalah strategi *learning together*, strategi *zigzaw* dan strategi *team achievement division*. Dijelaskan lagi oleh Savega dan Amstrong, (1996:217) bahwa pendekatan pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang landasan filosofinya menekankan pentingnya kerjasama antar siswa, karena menekankan pentingnya kerjasama antar sesama siswa, maka pendekatan ini mengharuskan tumbuhnya kesadaran siswa akan adanya saling ketergantungan yang positif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Savega dan Amstrong selain menumbuhkan kesadaran siswa akan adanya saling ketergantungan yang positif, pendekatan

pembelajaran *cooperative* juga menekankan pentingnya interaksi langsung antar siswa (tatap muka), menyadarkan siswa akan tanggung jawab personal yang diembannya, serta mengajarkan kepada siswa akan pentingnya makna interaksi sosial antar individu serta dapat meningkatkan keterampilan kelompok dalam upaya mencari pemecahan masalah demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan *cooperative* memberi peluang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama anggota kelompok guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu pendekatan pembelajaran *cooperative* menekankan tanggungjawab penuh kepada setiap individu sebagai bagian dari anggota kelompok untuk bekerja sama.

Salah satu indikator keberhasilan penerapan pendekatan *cooperative* adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan adanya keterlibatan penuh seluruh anggota kelompok. Setiap siswa dalam kelompok harus sadar untuk turut serta memberikan keterampilan yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaan kelompoknya .

D. Strategi Zigzaw “ Mata Gergaji : Menebak Makna Kata “

Strategi zigsaw yang diturunkan dari pendekatan *cooperative* digunakan oleh Klippel dalam pembelajaran bahasa. Secara khusus oleh Klippel strategi ini dinamai menjadi staregi Zigsaw “Mata Gergaji “ Menebak Makna Kata, yakni strategi pembelajaran yang mengharapkan adanya peran aktif siswa dalam sebuah kerja kelompok untuk menemukan makna kosakata baru .

Strategi zigsaw merupakan satu rangkaian strategi yang menekankan pentingnya hubungan kerjasama antar siswa dalam sebuah kerja kelompok, maupun hubungan antar kelompok dengan kelompok lainnya. Elliot Aranson (1998:160) mengatakan bahwa peran yang diemban oleh siswa dalam sebuah kelompok adalah mewujudkan tujuan dengan cara bekerja sama.

Dalam hal pembelajaran bahasa Klilipel menggunakan strategi zigsaw untuk melihat penguasaan kosakata baru bagi siswa dan bagaimana siswa menggunakannya dalam kalimat dengan bekerjasama dan saling tergantung antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam kelompok demi

tercapainya tujuan yang diinginkan, baik kelompok yang besar maupun kelompok yang kecil.

E. Tujuan Strategi Zigsaw Mata Gergaji Menebak Makna Kata

Sebagai sebuah strategi yang diturunkan dari pendekatan kooperatif, strategi zigsaw menebak makna kata mengharuskan adanya keterlibatan siswa secara maksimal. Friederike Kllipel (1989:49) menjelaskan bahwa ada empat tujuan utama dari implemetasi strategi zigwa menebak makna kata dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran kosakata. Keempat tujuan tersebut adalah :

1. mencari kosakata baru, kosakata yang dicari adalah kosakata yang berasal dari sebuah tebakkan atau pertanyaan yang sengaja diajukan,
2. untuk menemukan kosakata yang dicari, siswa dapat merangkai huruf depan dari setiap kata menjadi sebuah kata baru sesuai kata kunci,
3. siswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan kosakata yang baru diperoleh dari sebuah pertanyaan yang diajukan,
4. bekerjasama antar individu dalam sebuah kelompok merupakan hakikat yang ingin dicapai dari implementasi strategi tersebut,

Diuraikan lagi oleh Friederike Kllipel bahwa dari tujuan tersebut siswa akan lebih menguasai kosakata dan konsep yang terdapat di dalamnya, untuk selanjutnya memudahkan siswa menggunakan kosakata tersebut dalamkalimat baik ketika berkomunikasi secara lisan maupun secara tertulis.

F. Langkah-langkah Strategi Zigzaw: Menebak Makna Kata

Langkah-langkah implementasi strategi zigzaw: menebak makna kata adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi dalam kelompok kecil (3-4 orang)
- b. Tiap kelompok siswa mendapat satu lembar kerta yang berisi pertanyaan. Jawaban dari pertanyaaan itu adalah sebuah kosakata, dalam hal ini kosakata yang dimaksud adalah kosakata asing atau unsur serapan. Tahap ini, guru sudah harus menyiapkan kata kunci.

- c. Semua anggota kelompok diminta untuk menebak makna kosakata dari huruf pertama setiap jawaban individu yang telah ditemukan, dan menuliskan makna kata tersebut di papan tulis atau di lembar kertas.
- d. Setelah siswa mencoba menemukan kosakata baru sesuai kata kunci, siswa diminta membuat kalimat dengan kosakata baru yang ditemukannya. Guru bersama siswa akan membahas apakah penggunaan kosakata asing atau unsur serapan yang terdapat dalam kalimat sudah benar atau belum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dianut dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian dengan metode kuasi eksperimen yang mengujicobakan strategi pembelajaran *zigzaw*: menebak makna kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Desain penelitian ini adalah memberikan perlakuan berupa penerapan strategi *zigzaw*: menebak makna kata pada kelas ujicoba menerapkan dan tanpa menerapkan strategi *zigzaw*: menebak makna kata dalam kelas kontrol.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan.

C. Cara Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menciptakan desain kelompok ujicoba dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan berupa penerapan strategi *zigzaw*: menebak makna kata dalam pembelajaran, dan kelompok kontrol tidak mendapatkan penerapan strategi *zigzaw*: menebak makna kata dalam pembelajaran.

Sebelum dilakukan penelitian kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan mendapatkan tes awal penguasaan unsur serapan. Selanjutnya pada kelas eksperimen pembelajaran akan dilakukan dengan strategi *zigzaw*: menebak makna kata, dan kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan tanpa strategi *zigzaw*: menebak makna kata. Setelah pembelajaran dengan strategi *zigzaw*: menebak makna kata berakhir akan dilakukan tes akhir penguasaan unsur serapan terhadap kelompok eksperimen maupun terhadap kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu variabel bebas berupa penerapan strategi *zigzaw* menebak makna kata, dan variabel terikat berupa penguasaan kosakata atau istilah setelah eksperimen dilakukan.

Selain itu, variabel nonekspreimen adalah penguasaan kosakata siswa kelas noneksperimen. Sebelum ekperimen dilakukan penguasaan kosakata kedua kelompok baik kelompok ekperimen maupun kelompok kontrol harus disepadankan atau

diseimbangkan terlebih dahulu. Penyepadanan penguasaan kosakata dilakukan dengan menggunakan *uji t*.

E. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan yang terdaftar pada tahun ajaran 2006-2007. Hasil survei ditemukan 54 orang siswa VIII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan, yang terdiri atas 2 kelas, yakni kelas VIII A dan kelas VIII B. Penentuan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak antara dua kelas tersebut yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII B dan kelas kontrol adalah kelas VIII A.

F. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata asing siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan pra dan pasca eksperimen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik uji beda atau *uji-t*.

H. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan kosakata asing berjumlah 35 butir. Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu diujicobakan di SMP Negeri 1 Seyegan pada kelas VIII E sejumlah 38 siswa. Penentuan valid tidaknya instrumen dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product momen*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS seri 12. Sejumlah 35 soal yang diujicobakan terdapat 5 soal yang tidak valid dan dinyatakan gugur. Instrumen tersebut adalah instrumen nomor 5, 2, 4,27, dan 35, sehingga instrumen yang digunakan berjumlah 30 nomor.

Selain uji validitas instrumen juga diuji realibilitasnya dengan menggunakan rumus KR-20. Hasil perhitungan dengan rumus KR-20 diperoleh nilai r sebesar 0,843, dengan berpedoman pada apa yang dikatakan oleh Tukman seperti yang tertera dalam Nurgiyantoro (2001:122) bahwa tingkat keterpercayaan sebuah tes dinyatakan rendah bila hasil perhitungan menunjukkan angka 0,0 atau negatif dan tingkat reliabilitasnya dinyatakan tinggi jika hasil perhitungan menunjukkan angka 1,0. Berdasarkan kriteria tersebut maka tingkat reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat

diterima. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes kosakata seperti dikemukakan di atas.

I. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang mencari perbedaan penguasaan kosakata asing antara dua kelompok penelitian (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) dan teknik statistik yang digunakan maka, sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebar secara merata atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *chi-kuadrat* terhadap data pretes dan postes baik terhadap data kelompok eksperimen maupun terhadap kelompok kontrol.. Hasil perhitungannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Perhitungan dengan SPSS memperlihatkan data yang tergambar pada kurve di bagian lampiran penelitian ini.

Untuk mengetahui tingkat normalitas data dilakukan dengan membandingkan kaidah p. Pada penelitian ini skor pre-tes penguasaan kosakata asing kelompok eksperimen diperoleh angka p sebesar 0,400. Angka $0,400 > 0,05$ sehingga data pretes penguasaan kosakata asing kelompok eksperimen berdistribusi normal. Demikian halnya dengan data pretes kelompok kontrol. Berdasarkan data oleh SPSS diperoleh nilai p sebesar 0,134. Nilai sebesar $0,134 > 0,005$ maka data pretes kelompok kontrolpun berdistribusi normal seperti pada kurve berikut ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai p tiap ubahan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor pretes dan postes siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tersebar secara merata atau berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah sampel yang diambil persamaan atau perbedaan varian. Uji ini dilakukan terhadap data skor pretes baik dari kelompok eksperimen maupun dari kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *f* dengan cara membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS pada skor pretes memperlihatkan nilai *f* hitung sebesar 1,274 dengan db 30 lawan 29 dan diperoleh nilai $p = 0,264$. Nilai p ternyata

lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varian yang sama atau homogen yang hasil uji homogenitasnya ada pada bagian lampiran.

Homogenitas data dapat diketahui dengan melihat nilai p. Dari tabel yang ada pada bagian lampiran dapat diketahui bahwa nilai p pretes adalah $0,264 > 0,050$, maka data tersebut adalah data yang homogen, demikian halnya dengan nilai p postes sebesar $0,058 > 0,0050$, sehingga data tersebut homogen.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut. Hipotesis nihil menyatakan bahwa tidak ada perbedaan penguasaan kosakata asing antara siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan strategi zigsaw menebak makna kata dengan siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan strategi biasa (ceramah). Selain hipotesis nihil di atas, disertakan juga pernyataan hipotesis statistik dan hipotesis alternatif. Hipotesis statistik yang diajukan adalah :

$$H_0 : \mu^1 = \mu^2$$

$$H_a : \mu^1 > \mu^2$$

Keterangan

H_0 : Penggunaan strategi zigsaw menebak makna kata dalam pembelajaran kosakata asing tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan strategi biasa (ceramah).

H_a : Penggunaan strategi zigsaw menebak makna kata dalam pembelajaran kosakata asing efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran kosakata asing dengan strategi biasa (ceramah).

μ^1 : Pembelajaran kosakata dengan strategi zigsaw menebak makna kata

μ^2 : Pembelajaran makna kata tanpa menggunakan strategi zigsaw menebak makna kata

J. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen, adapun langkah atau prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan sebelum strategi zigsaw menebak makna kata diekperimenkan. Ketiga tahap tersebut penyusunan instrumen, ujicoba instrumen dan pretes terhadap penguasaan kosakata siswa. Tahapan lain yang

dilakukan sebelum eksperimen dilakukan adalah penyepadanan kondisi awal penguasaan kosakata siswa dari kelompok kontrol maupun dari kelompok eksperimen yang dilakukan dengan uji beda atau uji t terhadap skor pretes. Adapun rangkuman hasil uji t dapat dilihat pada lampiran.

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata awal siswa sebelum eksperimen dilakukan, hal ini tergambar dari hasil uji t yang memperlihatkan hasil t hitung adalah sebesar 1,027 lebih kecil dari t tabel 1,9953 dan nilai $p=0,308$ lebih besar dari 0,05.

2. Tahap Ekspreimen

Penelitian ini memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan strategi zigsaw menebak makna kata terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa strategi zigsaw menebak makna kata dalam pembelajaran (strategi ceramah). Implementasi strategi zigsaw menebak makna kata dilaksanakan 4 kali pertemuan, demikian halnya dengan implementasi pembelajaran dengan strategi ceramah.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah selesai implementasi pembelajaran dengan strategi zigsaw menebak makna kata maupun strategi ceramah, kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi postes untuk mengetahui penguasaan kosakata kata asing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian adalah pengaruh implemetasi strategi zigsaw menebak makna kata terhadap penguasaan istilah asing siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Berikut dibahas hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhmmadiyah 1 Seyegan, beralamatkan Grogol Margodadi Seyegan Sleman. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Waktu penelitian berlangsung satu kali pertemuan digunakan untuk pretes, 4 kali pertemuan untuk melaksanakan ekprerimen dengan implementasi strategi zigsaw, dan 1 kali untuk postes.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa kosakata asing sejumlah 30. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yang kosakata asing yang telah diuji coba (lihat bab III).

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni data penguasaan kosakata asing kelompok ekperimen dan kelompok kontrol. Data penguasaan kosakata asing kelompok ekperimen berasal dari nilai postes pembelajaran dengan strategi zigzaw menebak makna kata kelompok ekperimen, dan data penguasaan kosakata asing kelompok kontrol yang pembelajarannya dilakukan dengan strategi ceramah. Jumlah sampel kelompok kontrol adalah 30, dan sampel kelompok eksperimen 30 (data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari siswa, yang secara rutin mengikuti pembelajaran dengan strategi jigsaw, dan tidak termasuk data dari siswa yang sering tidak ikut pembelajaran). Adapun frekwensi skor pretes maupun postes dari masing-masing kelompok adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pretes dan Postes Kosakata Asing
Kelompok Kontrol**

NO	Pretes Kosakata K. Kontrol				Postes Kosakata K. Kontrol				
	Skor x^1	F	$F_x 1$	$F_x 1^2$	NO	Skor x^2	f	$F_x 2^2$	$F_x 2^2$
1	29	1	29	841	1	29	1	29	841
2	28	1	28	784	2	28	1	28	748
3	27	1	27	729	3	27	1	27	729
4	26	3	78	6.084	4	26	3	78	6.084
5	25	3	75	5.625	5	25	3	75	5.625
6	24	2	48	2.304	6	24	2	48	2.304
7	23	3	57	3.249	7	23	3	57	3.249
8	22	1	22	484	8	22	3	66	4.356
9	21	2	42	1.764	9	21	2	24	576
10	20	3	60	3.600	10	20	3	60	3.600
11	19	2	38	1.444	11	19	1	19	361
12	18	3	54	2.916	12	18	3	54	2.916
13	17	3	51	2.601	13	17	3	51	2.601
14	16	2	32	1.024	14	16	2	32	1.024
Ju m		N3 0	$\sum X^1$ 641	$\sum X1^2$ 33.449	Jum		N.30	$\sum X2$ 648	$\sum X2^2$ 35.949

Tabel di atas memperlihatkan bahwa skor tertinggi pretes kelompok kontrol di atas adalah 29 (1 orang) skor 28 dan 27 diperoleh masing-masing 1 orang, skor 26 dan 25 masing-masing diperoleh (3 orang), skor 24 (2 orang), skor 25 (3 orang), skor 23 (3 orang), skor 22 (1 orang), skor 2 (2 orang), skor 20 (3 orang), skor 19 (2 orang), skor 18 dan 17 masing-masing diperoleh 3 orang, serta skor 12 diperoleh (2 orang). Selanjutnya dari data tersebut juga diperoleh gambaran tentang data postes kelompok kontrol skor 29 dan 28 diperoleh masing-masing 1 orang, skor 27 diperoleh (2 orang) skor 26 (2 orang), skor 25 (3 orang), skor 24 (2 orang), skor 23 dan 22 diperoleh masing-masing 3 orang. Skor 21 (2 orang) skor 20 (3 orang), skor 19 (3 orang), skor 18 (3 orang) skor 17 (3 orang) serta skor 16 (2 orang).

Data di atas juga memperlihatkan total nilai pretes kelompok kontrol $\sum X^1$ 641, dan total $\sum X^1$ 33.449, dan nilai postes kelompok kontrol sebesar 648 dengan $\sum X^2$ 35.949.

Tabel 5. Disktribusi Frekuensi Skor Pretes dan Postes Kosakata Asing Kelompok Eksprimen

NO	Pretes Kosakata K. Eksperimen				Postes Kosakata K. Eksprimen				
	Skor x ¹	F	Fx 1	Fx1 ²	NO	Skorx	F	Fx1 ²	Fx2 ²
1	29	1	29	841	1	29	3	87	7.569
2	28	1	28	784	2	28	4	112	12.544
3	27	2	27	729	3	27	3	81	6.561
4	26	3	78	6.084	4	26	3	78	6.084
5	25	3	75	5.625	5	25	3	75	5.625
6	24	2	48	3.204	6	24	3	72	5.184
7	23	3	69	4.761	7	23	3	69	4.761
8	22	1	22	484	8	22	2	44	1.936
9	21	2	42	1.764	9	21	2	42	1.746
10	20	3	60	3.600	10	20	1	20	400
11	19	2	38	1.444	11	19	1	19	361
12	18	3	54	2.916	12	18	1	18	324
13	17	2	34	1.156	13	17	1	17	289
14	16	2	32	1.024	14	16	0	0	0
Jum		N.3 0	$\sum X^1$ 636	$\sum X^1^2$ 34.461	Jum		N.3 0	$\sum X^2$ 691	$\sum X^2^2$ 53.404

Tabel data di atas dapat diketahui jumlah siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pretes dan postes penguasaan kosakata adalah 30 orang atau N = 30, skor pretes terendah yang diperoleh kelas eksperimen adalah 16 (2 orang) dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 29 (1 orang). Demikian halnya dengan skor 28 (1 orang) skor 27 (2 orang), skor 26 (orang), skor 25 (3 orang), skor 24 (2 orang), skor 23 (3 orang) skor 22 (1orang) skor 21 (2 orang), skor 20 (3 orang) skor 19 (2 orang), skor 18 (3 orang), skor 17 (2 orang) dan skor 16 (2 orang).

Data tersebut juga memperlihatkan skor postes kelompok eksperimen. Data skor postes kelompok eksperimen memperlihatkan kenaikan skor. Skor tertinggi 29 diperoleh (3 orang), skor 28 (4 orang), skor 27 (3 orang), skor 26 (3 orang), skor 25

(3 orang), skor 24 (3 orang) skor 23 (3 orang), skor 22 (2 orang), skor 21 (2 orang), skor 20 (1 orang), skor 19 sampai dengan skor 16 masing-masing dicapai oleh 1 orang

Untuk mengetahui ada tidak perbedaan penguasaan kosakata asing siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan strategi zigzag menebak makna kata atau penguasaan kosakata asing kelompok eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan skor postes kelompok kontrol dan skor postes kelompok eksperimen. Teknik pengujiannya dilakukan dengan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,2301 db 58. Setelah dikonsultasikan pada tabel t ternyata db 58 berada diantara db 40 dan db 60 sehingga untuk mencari nilai t harus diinterpolasi terlebih dahulu. Hasil terinterpolasi memperlihatkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0105, pada taraf signifikansi 1% adalah 2,682, dan pada taraf signifikansi 0,1% menunjukkan nilai 3,5655. Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel baik pada taraf signifikansi 5%, maupun pada taraf signifikansi 0,1%. Dengan melibatkan perbandingan nilai t hitung sebesar $4,2301 > 2,0105 > 2,682 > 3,5655$.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran kosakata asing dengan menggunakan strategi zigzag menebak makna kata lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kosakata tanpa strategi zigzag menebak makna kata. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan skor postes kelompok eksperimen dengan skor postes kelompok kontrol. Adapun hasil perhitungan dengan uji-t dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji t AntarKelompok

Sumber	Db	t hitung	t tabel	keterangan
Pretes KE	58	1.985	2.021	t hitung lebih kecil dari t tabel
Postes KE	58	4,2301	2,010	t hitung lebih besar dari t tabel

Keterangan

A1-A2 : postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Th : t hitung

Db : derajat kebebasan

Berdasarkan nilai yang terdapat dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor postes penguasaan kosakata asing siswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan skor postes kelompok kontrol, atau penerapan metode zigzag menebak makna kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kosakata asing.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil data di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran kosakata dengan strategi zigzag menebak makna kata efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata asing siswa, hal ini dapat diketahui dari perbedaan skor postes dari dua kelompok. Total jumlah skor postes kelompok eksperimen adalah 691 atau dengan rerata 23,03 dan total skor postes pada kelompok kontrol adalah 648, atau skor kelompok kontrol adalah 21,06. Ini berarti bahwa skor rerata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor rerata kelompok kontrol.

Selain itu, diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan strategi zigzag menebak makna kata dengan siswa yang pembelajarannya tidak dilakukan dengan strategi zigzag menebak makna kata, hasil uji t memperlihatkan hasil nilai t hitung postes kelompok eksperimen 4,2301, lebih besar dari nilai t tabel 2,010 dengan db 58 pada taraf signifikansi 5%, 1% dan 0,1%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik uji t , diperoleh nilai t hitung postes kelompok eksperimen adalah sebesar 4.2301 dan nilai t hitung kelompok kontrol sebesar 1,985.

Setelah dikonsultasikan pada tabel t ternyata db 58 berada diantara db 40 dan db 60 sehingga untuk mencari nilai t harus diinterpolasi terlebih dahulu. Hasil terinterpolasi memperlihatkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,0105, pada taraf signifikansi 1% adalah 2,682, dan pada taraf signifikansi 0,1% menunjukkan nilai 3,5655 . Ini berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel baik pada taraf signifikan 5%, maupun pada taraf signifikansi 1 % dan 0,1%. Dengan melihat perbandingan nilai t hitung kelompok eksperimen sebesar 4, 2301 > 2,0105 .> 2.682 > 3,655, dan nilai t hitung kelompok kontrol sebesar 1.985 db 58 pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1% memperlihatkan bahwa 1,985 < 2,0105 < 2682 < 3,655 lebih kecil dari nilai t hitung kelompok eksperimen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata dengan menggunakan strategi zigsaw menebak makna kata efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata asing siswa dibandingkan dengan pembelajaran kosakata asing siswa tanpa menggunakan strategi zigsaw menebak makna kata siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan Sleman. Hasil perhitungan uji t antar kelompok diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai $p,0,005$ pada taraf signifikansi 5 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas disarankan untuk meningkatkan penguasaan kosakata asing siswa sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran zigsaw menebak makna kata dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinike Cipta.
- Cahyono, B.Y. *Pengajaran Bahasa Inggris : Teknik dan Strategi*. Hasil Penelitian. IKIP Malang.
- Ellis. Arthur, K. 1998. *Teaching and Learning Elementary Sosial Studies, Sixth Edition*. Boston. Allyn and Bacon.
- Klippel, Frederike. 1989. *Keep Talking-Comunikasi Fluency Actiies for Lanuage Teaching*.
- Nurgiantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPEE